

ISBN : 978-602-14132-1-0

PROCEEDING

“Pelecehan Seksual dan Kekerasan Pada Siswa” (Strategi dan Penanganannya)

Hotel Gracia Semarang
Jl. S. Parman No. 29 Semarang
11 Nov 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan

Bimbingan dan Konseling

Universitas Negeri Semarang

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Susunan Tim Penyunting	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kasus Kekerasan dan Pelecehan Seksual di Sekolah	1
Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd., Kons.	
BAB II Menyiapkan Generasi Emas Terlindung Dari Kekerasan dan Pelecehan Seksual	13
Dr. Titik Haryati, M.Pd.	
BAB III Tindakan Kekerasan Terhadap Anak (Suatu Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islami)	18
Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd.	
BAB IV Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dan Pelecehan Seksual Pada Anak	22
Atik Siti Maryam, M. Pd., Kons.	
BAB V Konseling Berpusat Pada Klien Untuk Remaja Korban Eksploitasi Seksual Komersial (ESKA)	34
Elisabeth Christiana, S.Pd., M.Pd.	
BAB VI Terapi Bermain Untuk Anak Pasca Kekerasan	40
Isabella Hasiana, S.Pd.,M.Pd.	
BAB VII Sikap Positif Terhadap Pendidikan Seksual Dapat Mencegah Pelecehan Seksual dan Kekerasan Pada Siswa	48
Ismah, S.Ag., M.Pd.	
BAB VIII Bimbingan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Pada Anak	57
Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd.,Kons.	
BAB IX Layanan KPB-KC dengan Pendekatan Religius Untuk Mengatasi Kekerasan dan Pelecehan Seksual Siswa Di Sekolah	62
Mochammad Yusuf Hasyim, S.Pd., M.Si., Kons.	
BAB X Studi Kasus Fobia dengan Pendekatan Hipnoterapi	66
Renie Tri H., S.Psi., M.Pd dan Hastin Budisiwi, S.Psi., M.Pd.	
BAB XI Bimbingan Kelompok Untuk Menanamkan Rasa Tanggungjawab dan Sportivitas Pada Usia Dini dalam Membentuk Karakter Bangsa	73
Dra. Sri Muji Wahyuti, M.Pd., Kons.	

BAB XII	Tindakan Penyimpangan Aborsi Pada Remaja	79
	Suhendri, S.Pd., M.Pd., Kons.	
BAB XIII	Pemahaman Model Interaksi Antar Faktor Sebagai Dasar Analisis Anak Beresiko dan Anak Lentur	84
	Yustinus Windrawanto, S.Pd., M.Pd.	
BAB XIV	Coping-skill dan Dukungan Sosial Untuk Membantu Anak-Anak Korban Kekerasan	91
	Abdul Kholiq	
BAB XV	Pendidikan Seks Sebagai Upaya Menghindari Pelecehan Seksual Pada Remaja.....	98
	Farida, M.Si.	
BAB XVI	Urgensi Kompetensi Kepribadian Konselor Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Siswa.....	105
	Ulya Makhmudah, S.Pd.,M.Pd.	
BAB XVII	Pendidikan Karakter Sebagai Strategi Antisipasi Terhadap Tindakan Pelecehan Dan Kekerasanseksual Pada Siswa.....	110
	Dra. Ch.Retnaningsih, M.Pd.	
BAB XVIII	Menghindarkan Anak Dari Kekerasan Demi Masa Depan Yang Sejahtera	116
	Sri Asih Teguh Rahayu, S.Psi.	
BAB XIX	Play Therapy Art Expression Media Menggambar Untuk Mengurangi Stress Anak Jalanan Korban Pelecehan Seksual	124
	Zakki Nurul A, S.Pd. dan Edwindha Prafitra N, S.Pd., Kons.	
BAB XX	Peer Group Sebagai Social Support Dalam Mencegah Kekerasan Dan Pelecehan Seksual Bagi Anak Jalanan	131
	Muslikah, S.Pd, M.Pd.	
BAB XXI	Perilaku Pelecehan dan Kekerasan Seksual (Analisis dari Dimensi Konseling Pastoral)	136
	Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat Berkat dan Rahmat serta karunia-Nya, sehingga penyusunan proseding ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Panitia bersyukur bahwa proseing ini dapat hadir di hadapan para pembaca yang budiman. Ide dasar penyusunan proseding makalah seminar nasional Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang adalah sebagai rasa tanggung jawab akademik dan professional untuk menumbuh kembangkan kualitas pelayanan konseling agar mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas serta kemajuan profesi bimbingan dan konseling di Indonesia.

Pada seminar nasional Bimbingan dan Konseling kali ini mengambil tema “Pelecehan Seksual dan Kekerasan Pada Siswa (Strategi dan Penanganannya)”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyamakan persepsi tentang posisi dan peran guru dan tenaga pendidik lainnya dalam perlindungan anak baik strategi dan penangan berbagai macam kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada siswa. Sebagai upaya tindak lanjut dari kegiatan ini, maka artikel yang masuk dalam kegiatan seminar ini dipublikasikan dalam bentuk proseding agar selanjutnya dapat dengan mudah dibaca oleh banyak kalangan. Dalam proseding ini terdapat 17 artikel atau makalah yang terdiri dari 2 bagian yaitu makalah dari pembicara utama dan makalah yang bersumber dari para kontributor.

Terselenggaranya seminar nasional ini sampai tersusunnya prosiding ini berkat kerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karenanya penyunting bermaksud menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak:

1. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan seminar nasional.
2. Para partisipan yang telah menyumbangkan ide dan gagasannya dalam artikel yang ada guna mendukung kegiatan seminar dan kemajuan pelayanan serta profesi bimbingan dan konseling.
3. Redaksi dan penyunting yang telah bekerja keras sehingga prosiding semnas ini bisa diterbitkan.

Penyunting menyadari masih terdapat kekurangan di sana-sini baik dari penyelenggaraan seminar maupun prosiding ini. Oleh karena itu diharapkan balikan, diskusi dan ulasan yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, November 2014

Penyunting

PEMAHAMAN MODEL INTERAKSI ANTAR FAKTOR SEBAGAI DASAR ANALISIS ANAK BERESIKO DAN ANAK LENTUR

Yustinus Windrawanto, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Satya Wacana

windrawanto@staff.uksw.edu windrawanto.uksw@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini ditulis bertujuan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai anak yang berpotensi menjadi anak beresiko (sebagai pelaku dan korban) dan anak lentur. Anak yang beresiko dan anak yang lentur dapat terbentuk dari berbagai faktor yang saling terkait. Pemangku kepentingan perlu memahami hal ini. Pemahaman ini disusun menggunakan model interaksi antar faktor menurut Parke dan Lewis. Dalam model ini tersusun variabel-variabel yang terdapat dalam masing-masing tingkat. Dengan pemahaman yang komprehensif diharapkan pemangku kepentingan (khususnya guru BK/konselor) dapat menyusun kebijakan secara efektif dan tidak terjebak pada stereotype.

Kata kunci: anak beresiko, anak lentur, model interaksi antar faktor

Pendahuluan

Kekerasan pada anak tidak mudah didefinisikan. Paling tidak, tidak terdapat batas yang jelas antara hukuman yang dapat diterima dan kekerasan kepada anak (Coleman, Kerbo, dan Ramos, 2002). Batas yang tidak jelas ini memunculkan perdebatan tentang perilaku apa yang dapat dikategorikan sebagai perilaku kekerasan pada anak. Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi perilaku berdampak pada ketidakmampuan mengidentifikasi pelaku.

Dalam hidup sehari-hari, ada potensi masyarakat untuk membuat suatu stereotipe tentang profil pelaku kekerasan pada anak. Orang dengan latar belakang profesi dan pendidikan tertentu bisa jadi membuat gambaran profil pelaku sesuai dengan latar belakang keilmuan dan (kemungkinan) berdasar juga pada pengalamannya sendiri. Hal ini membuat banyak sekali penjelasan tentang pelaku kekerasan pada anak (Coleman, Kerbo, dan Ramos, 2002). Psikolog memiliki kecenderungan untuk membuat profil pelaku kekerasan pada anak sebagai orang yang memiliki beberapa gangguan emosional, dengan karakteristik impulsif, tidak matang (kedewasaannya diragukan), tertekan, dan memiliki kontrol emosi yang lemah. Para pelaku kekerasan pada anak bisa jadi belajar tentang perilaku itu pada saat

mereka masih anak – anak. Dengan kata lain, pelaku kekerasan pada anak awalnya adalah korban kekerasan pada dirinya. Para aktivis sosial (pekerja sosial) dapat melihat bahwa pelaku kekerasan pada anak adalah orang – orang yang mengalami stres akibat tekanan lingkungan sosial.

Dalam pengamatan terhadap beberapa program layanan yang diberikan guru BK, penulis mencatat bahwa layanan yang diprogramkan meliputi pencegahan dan penanganan. Program pencegahan yang disusun biasanya meliputi topik kekerasan pada anak, yang cenderung berisi aturan – aturan dan nasehat agar tidak menjadi pelaku kekerasan. Topik berikutnya berkisar pada bagaimana agar tidak menjadi korban kekerasan. Layanan penanganan berfokus pada konseling terhadap pelaku, konseling kepada korban, dan alih tangan kasus. Penulis berpendapat bahwa layanan yang diberikan guru BK perlu dilengkapi dan didasari dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai ekologi lingkungan yang berpotensi memunculkan pelaku dan korban kekerasan. Dari sisi siswa, guru BK perlu memahami variabel-variabel yang bisa jadi mempengaruhi anak berpotensi sebagai pelaku dan potensial sebagai korban (keduanya bisa dianggap sebagai anak beresiko). Dengan pemahaman yang tepat, guru dapat menyusun program yang tepat agar anak tidak beresiko (menjadi anak yang lentur).

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229